

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Sectio Caessarea* (SC) adalah tindakan yang dilakukan untuk melahirkan bayi melalui pembedahan abdomen dan dinding uterus. Pada beberapa keadaan persalinan diperlukan tindakan *sectio caesarea*. Sectio Caesarea menyebabkan rasa sakit dari sayatan, mengakibatkan perubahan kontinuitas jaringan. Nyeri pasca operasi adalah respon tubuh terhadap kerusakan jaringan, penarikan, atau perenggangan (Andika et al.,2020).

Menurut WHO (2018) memperkirakan bahwa angka kejadian persalinan dengan *sectio caesarea* meningkat di negara-negara berkembang sekitar 10-15% dari semua proses persalinan. Kejadian *sectio caesarea* di Indonesia sendiri cukup tinggi, berdasarkan angka kejadian *sectio caesarea* sekitar 9,8% namun angka kejadian persalinan *sectio caesarea* tersebut meningkat pada tahun 2017 menjadi 17% (BBKBN, 2017). Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada urutan ke-5 dengan presentase persalinan *sectio caesarea* sebanyak 23,05% dari total kelahiran (Risksedas DIY, 2018).

Masalah keperawatan yang dapat terjadi pada pasien *post section caesarea* masalah yang berhubungan dengan nyeri. Kelahiran *Sectio caesarea* Nyeri post operasi merupakan satu dari masalah – masalah keluhan pasien yang tersering di rumah sakit. Sebanyak 77% pasien post operasi mendapatkan pengobatan nyeri tidak adekuat dengan 71% masih mengalami nyeri ingkat sedang hingga berat (Agung, Andiyani & Sari, 2016).

Nyeri post operasi disebabkan oleh faktor sensorik yang berhubungan

dengan kerusakan jaringan dan dipengaruhi faktor psikososial pasien berupa peningkatan kecemasan, ketakutan, kemarahan dan depresi. Kerusakan jaringan menyebabkan nyeri yang menyebabkan pasien bergerak dan merespon rangsang nyeri (Smeltzer & Bare, 2013). Nyeri setelah operasi disebabkan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator- mediator kimia nyeri. Mediator kimia dapat mengaktivasi nociceptor lebih sensitif secara langsung maupun tidak langsung sehingga menyebabkan hiperalgesia atau respon berlebihan terhadap stimulus secara normal menimbulkan nyeri (Sugiyanto, 2019).

Nyeri yang tidak tertangani akan menyebabkan terganggunya masa pemulihan pasien, selain itu nyeri dapat menimbulkan berbagai efek dari segi fisiologis, emosional dan psikologis (Michelle, et.al, 2019). Seorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas, misalnya dari aspek interaksi sosial berupa menghindari percakapan, menarik diri dan menghindari kontak. Selain itu seorang mengalami nyeri hebat akan berkelanjutan, apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan syok neurogenik (Bresin, et.al, 2018).

Nyeri operasi sendiri mulai dapat dirasakan setelah dua jam pembedahan, akibat efek anestesi yang mulai menghilang. Selama dilakukan pengkajian 3 hari post operasi nyeri dari skala sedang sampai berat perlahan – lahan akan berkurang. Pengalaman nyeri pada setiap pasien post operasi dilaporkan mengalami nyeri dengan intensitas tinggi pada hari pertama dan menurun di hari berikutnya (Buyukyilmaz, 2014).

Nyeri dapat di atasi dengan tindakan – tindakan manajemen nyeri terutama pada kejadian nyeri post operasi harus segera ditangani karena untuk menjaga kenyamanan individu pasca operasi, tindakan yang dapat di lakukan untuk manajemen nyeri terdiri dari terapi farmakologi dengan pemanfaatan obat – obatan anti nyeri misal analgesik. Obat analgesik ketorolak digunakan sebagai analgetik paska operasi derajat sedang sampai berat, tetapi penggunaanya untuk penyakit jangka pendek yaitu tidak lebih dari 5 hari (Paulina, 2021). Tindakan manajemen nyeri yang lain adalah terapi non farmakologi merupakan tindakan mandiri perawat yang bisa dilakukan oleh perawat contohnya tindakan teknik relaksasi *finger hold* (Aini, 2018). Biasanya terapi nonfarmakologi diberikan berdampingan dengan terapi farmakologi setelah 6 - 8 jam efek analgesik akan hilang. Relaksasi merupakan kebebasan mental dan fisik dari ketegangan dan stress, karena mengubah persepsi kognitif dan motivasi efektif pasien. Teknik relaksasi membuat pasien dapat mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada nyeri.

Relaksasi genggam jari (*finger hold*) adalah teknik relaksasi yang sangat sederhana yang dapat dilakukan dengan mudah oleh siapa saja yang tertarik dengan aliran energi di jari dan tubuh. Memegang secara alami merangsang titik refleksi di tangan. Gelombang listrik dihasilkan oleh rangsang ini dan dikirim ke otak melalui serabut *afere non-nociceptive*. Serabut saraf *nob-nosiseptif* menutup gerang dan mencegah masuknya rangsang nyeri. Sehingga nyeri akan terus berkurang jika terus digunakan. (Fatkan, 2018).

Teknik relaksasi genggam jari atau *finger hold* merupakan upaya tindakan non farmakologi dalam manajemen nyeri. Teknik genggam jari merupakan kombinasi antara relaksasi nafas dalam dan genggam jari – jari tangan menggunakan waktu yang relatif singkat. Sensasi yang dirasakan teknik ini memberikan perasaan nyaman dan lebih rileks sehingga mampu membebaskan mental dan fisik dari ketegangan stress sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Teknik relaksasi genggam jari dapat membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Hasaini, 2019).

Menggenggam jari sambil mengatur napas (relaksasi) selama 15 menit dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik – titik keluar dan masuknya energi meridian (*energy channel*) yang terletak di tangan. Titik – titik refleksi pada tangan seperti ibu jari, jari telunjuk, jari tengah jari manis dan jari kelingking akan memberikan rangsangan secara spontan pada saat genggam jari (Hasaini, 2019). Rangsangan yang didapat nantinya akan mengalirkan gelombang menuju ke otak, kemudian dilanjutkan ke saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sumbatan di jalur energi menjadi lancar (Indrawati & Arham, 2020). Relaksasi genggam jari atau *finger hold* diberikan setelah post operasi 6 – 7 jam setelah pasien sadar dan bisa mobilisasi dini. Obat analgesik selama 2 – 4 jam, relaksasi genggam jari dilakukan selama 15 menit dalam satu kali sehari dan

diberikan minimal selama 3 hari dan dianjurkan untuk melakukan secara mandiri apabila nyeri kembali muncul. Teknik ini digunakan untuk semua pasien post operasi, kecuali pada pasien yang mengalami luka di daerah telapak tangan dan telapak kaki yang tidak diperbolehkan untuk terapi (Indriani, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Ruang Bersalin RSUD Wates pada buku laporan pasien diperoleh data 6 bulan terakhir dari bulan September 2023 sampai Februari 2024 diperoleh data pasien yang melahirkan dengan section caesarea sebanyak 235 kasus.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki peran dalam memberikan pelayanan kesehatan seperti upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Perawat juga memiliki peran sebagai pemberi asuhan perawatan baik secara mandiri dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya. Kerangka kerja pemberian asuhan bagi perawat tercakup dalam proses keperawatan (Patriyani, et.al, 2021). Salah satu peran perawat dalam perawatan pasien post operasi kesehatan reproduksi, misalnya Sectio Caesarea. Dalam penanganan nyeri pasien sudah dituliskan di standar intervensi keperawatan indonesia dengan memberikan intervensi utama tindakan manajemen nyeri dan intervensi pendukung dengan teknik relaksasi. Peran mandiri dalam pemberian asuhan keperawatan salah satunya adalah mengatasi masalah gangguan rasa aman nyaman nyeri pada pasien Post SC dengan menerapkan relaksasi genggam jari.

Berdasarkan dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian studi kasus yang berjudul “Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri pada Pasien Dengan *Post Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Wates”

## **B. Tujuan Penulisan KIAN**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya penerapan teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) pada pasien *post section caesarea* di RSUD Wates.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengaplikasikan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan tindakan, implementasi keperawatan dan evaluasi dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri pada Pasien Dengan *Post Sectio Caesarea* dengan menerapkan relaksasi genggam jari di Ruang Bersalin RSUD Wates
- b. Mengidentifikasi respon nyeri sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) pada *post section caesarea*.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) pada *post section caesarea*.

## **C. Manfaat KIAN**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, serta bahan kajian mahasiswa tentang penerapan teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) pada masalah keperawatan nyeri akut *post sectio caesarea* di RSUD Wates.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penerapan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit dalam menetapkan tindakan non farmakologi untuk pasien post section caesarea, khususnya pada pasien yang mengalami nyeri akut post section caesarea.

b. Bagi Perawat Rumah Sakit

Diharapkan dengan adanya penerapan Teknik relaksasi genggam jari pada pasien post section caesarea dapat menambah keterampilan tindakan keperawatan dan menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan mengenai penerapan Teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) pada masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post operasi.

d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman pribadi dari segi ilmiah dari ilmu yang telah diperoleh dari penerapan relaksasi genggam jari.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan gangguan rasa aman nyaman pada pasien post section caesarea dengan metode penelitian studi kasus untuk menerapkan teknik relaksasi genggam jari tangan (*finger hold*) untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi miomektomi di bidang ilmu

keperawatan.